

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin cepat, memacu industri farmasi untuk meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkannya dan juga adanya tuntutan untuk menghasilkan obat-obatan yang bermutu, aman dan efektif demi tercapainya taraf hidup dan pendidikan masyarakat yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, pada proses pembuatan obat diperlukan pengawasan yang menyeluruh agar dapat menghasilkan obat yang bermutu dengan harga terjangkau.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) pada tahun 1988 kemudian direvisi pada tahun 2001 dan 2006. Revisi tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi dan menjamin agar produk yang dihasilkan memenuhi standar atau syarat yang ditetapkan. Oleh karena itu setiap industri farmasi wajib melaksanakan segala pedoman yang tercantum dalam CPOB agar mutu obat yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak terutama konsumen dimana dalam hal ini adalah masyarakat umum.

Dalam CPOB terdapat aspek pokok pembuatan obat yakni bahan baku yang dipakai (*material*), prosedur atau metode (*method*), kondisi lingkungan (*milieu*), alat dan bahan (*machines*), serta sumber daya manusia (*man*). Berkaitan dengan CPOB tersebut salah satu aspek yang mendukung dalam pembuatan obat adalah personil yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di industri farmasi. Salah satu personel yang terlibat adalah apoteker yang harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan kefarmasian, pemahaman

manajerial yang cukup, kemampuan komunikasi yang baik dan kemauan untuk maju sehingga dapat mengelola industri farmasi sebagai sarana pelayanan kesehatan yang menghasilkan obat yang bermutu.

Pada era pasar global yang semakin kompetitif sangat diharapkan munculnya apoteker-apoteker yang semakin profesional dimana memiliki dasar keilmuan yang memadai dan pengetahuan praktis yang mencukupi guna menerapkan keilmuannya terutama dalam pengabdian pada masyarakat. Seorang apoteker yang handal dan profesional dan mampu bersaing, diperlukan suatu pelatihan atau pendidikan praktis yang diwujudkan melalui kegiatan praktek kerja profesi di industri farmasi.

Dalam praktek kerja profesi di industri farmasi diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang peranan, fungsi, tugas dan tanggung jawab seorang apoteker di industri farmasi. Melalui praktek kerja profesi seorang calon apoteker hendaknya memiliki pemahaman dan kompetensi terhadap proses produksi sediaan farmasi terutama obat-obatan, proses pengendalian dan pemastian mutu serta kegiatan manajerial lainnya. Dengan demikian seorang calon apoteker menjadi lebih terlatih dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Universitas Widya Mandala Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga apoteker, mengadakan kerja sama dalam bentuk praktek kerja profesi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember – 9 Desember 2011 pada PT. Aditama Raya Farmino yang berlokasi di Jl. Rungkut Industri II No. 45C – Surabaya yang telah mendapatkan sertifikat CPOB. Adanya praktek kerja profesi apoteker di Industri farmasi ini diharapkan kualitas apoteker dapat semakin meningkat sehingga mutu dari produk yang dihasilkan dapat terus dijaga dan ditingkatkan.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Tujuan pelaksanaan praktek kerja profesi di Industri farmasi adalah :

1. Dapat membekali diri dengan segala pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan praktis tentang pekerjaan apoteker di industri.
2. Mengetahui proses pembuatan obat dari penyiapan bahan baku sampai obat jadi dan siap dipasarkan.
3. Melihat secara nyata peran apoteker di industri farmasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai kerja profesi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

Manfaat praktek kerja profesi di Industri Farmasi adalah :

1. Bagi industri farmasi tempat PKP, dapat memperoleh masukan berupa saran yang sesuai dengan perkembangan ilmu kefarmasian sehingga dapat melaksanakan proses produksi yang lebih optimal dan ekonomis sehingga dapat menghasilkan produk yang bermutu, aman dan efektif.
2. Bagi Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dapat meningkatkan kualitas lulusan apoteker dan menghasilkan apoteker yang berkompeten di bidangnya.
3. Bagi calon Apoteker yang melaksanakan PKP, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan di bidang farmasi industri dengan melihat proses produksi, pengawasan dan pemastian mutu yang berpedoman pada CPOB yang kelak berguna apabila berkecimpung dalam bidang industri farmasi.